

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara maritim yang tidak bisa lepas dari budaya perikanan. Sektor perikanan merupakan sektor yang dari zaman dahulu mampu memberikan kontribusi menguntungkan bagi devisa negara. Meskipun terjadi berbagai gejolak krisis ekonomi global, sektor perikanan mampu bertahan dan cenderung stabil dibandingkan sektor lainnya. Sektor perikanan di Indonesia sangat bervariasi mulai dari bentuk penangkapan (*capture*) maupun budidaya (*culture*) semuanya dapat diterapkan dengan baik di wilayah Indonesia. Perikanan di Indonesia terbagi dalam tiga kategori perairan yaitu air asin, air tawar dan air payau tambak (Aisyah dkk, 2023).

Berdasarkan data Kelautan dan Perikanan (2018), permintaan hasil perikanan yang tinggi ternyata tidak hanya berasal dari perikanan laut, tetapi perikanan air tawar juga mengalami hal yang sama. Perkembangan produksi perikanan Indonesia tahun 2017 mencapai 22.718.622 juta ton. Produksi tersebut merupakan kontribusi dari produksi perikanan tangkap mencapai 6.603.631 juta ton dan produksi perikanan budidaya mencapai 16.114.991 juta ton.

Ikan bandeng merupakan salah satu jenis ikan air payau yang menjadi prospek baik dan sangat diminati pasar. Setiap tahun permintaan ikan bandeng selalu mengalami peningkatan, baik untuk konsumsi lokal, ikan umpan bagi industri perikanan tuna, maupun untuk pasar ekspor. Kebutuhan bandeng untuk ekspor yang cenderung meningkat merupakan peluang usaha yang positif. Namun, peluang tersebut belum dapat terpenuhi karena terbatasnya produksi dan diikuti

tingginya konsumsi lokal. Keunggulan ikan Bandeng (*Chanos chanos*) sebagai komoditas budidaya adalah dapat tumbuh dengan baik dalam tambak tradisional, karena bersifat herbivora, tahan terhadap serangan penyakit, dapat dipanen dua kali dalam setahun, dapat dibudidayakan dengan sistem polikultur bersama jenis ikan lain, udang dan rumput laut, harga jualnya relatif stabil dan produk-produknya dapat segera diserap dipasar (Laksono, 2020).

Berdasarkan data Kementerian Kelautan dan Perikanan (2021), produksi bandeng nasional Indonesia sebanyak 784.941,13 ton pertahun. Produksi ikan tersebut mengalami penurunan 3,97% dari tahun sebelumnya yang sebanyak 817.366,56 ton. Secara rinci, produksi ikan bandeng dari hasil budidaya sebanyak 780.680,14 ton, produksi ikan bandeng dari hasil tangkap laut sebanyak 3.581,8 ton sedangkan produksi ikan bandeng dari tangkap perairan umum daratan (PUD) sebanyak 679,19 ton.

Provinsi Sulawesi Selatan menjadi salah satu sentra penghasil ikan bandeng terbanyak dengan data produksi pada tahun 2018 sebesar 193.511 ton. Hal ini disebabkan lahan tambak ikan bandeng di Provinsi Sulawesi Selatan merupakan lahan yang produktif untuk dikembangkan, sehingga masyarakat yang mempunyai lahan tambak di Provinsi Sulawesi Selatan terus menerus berusaha untuk meningkatkan produktivitas budidaya tambak ikan bandeng.

Kabupaten Luwu Timur merupakan salah satu sentra produksi ikan bandeng di Provinsi Sulawesi Selatan. Komoditas ikan bandeng di Kabupaten Luwu Timur dikembangkan pada 4 (empat) kecamatan yang berada dipesisir yaitu Burau,

Wotu, Angkona dan Malili. Adapun potensi usaha tambak ikan bandeng di Kabupaten Luwu Timur dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Luas Lahan, Produksi dan Produktivitas Usaha Tambak Ikan Bandeng di Kabupaten Luwu Timur, Tahun 2019-2021.

No	Tahun	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1.	2019	11.431	11.700	1,02
2.	2020	11.431	12.050	1,05
3.	2021	11.526	14.395	1,24
Rata-rata		11.463	12.715	1,10

Sumber: Satu Data, Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2023.

Berdasarkan Tabel 1, menunjukkan bahwa pada tahun 2019 jumlah produksi sebanyak 11.700 ton dengan produktivitas 1,02 ton/ha. Pada tahun 2020 jumlah produksi mengalami kenaikan yaitu 12.050 ton dengan produktivitas 1,05 ton/ha. Pada tahun 2021 jumlah produksi juga mengalami kenaikan yaitu 14.395 ton dengan produktivitas 1,24 ton/ha.

Desa Bahari merupakan salah satu desa di Kecamatan Wotu yang terletak di daerah pesisir yang memiliki potensi cukup tinggi untuk mengembangkan usaha budidaya tambak ikan. Adapun salah satu jenis ikan yang dibudidayakan di Desa Bahari yaitu ikan bandeng, selain itu masyarakat juga membudidayakan udang.

Usaha tambak ikan bandeng biasanya mengalami perubahan jumlah produksi, harga dan biaya produksi. Harga ikan bandeng tiap tahunnya sering mengalami perubahan, baik meningkat maupun menurun. Begitupun dengan biaya produksi dan jumlah produksi. Perubahan tersebut akan mempengaruhi pendapatan yang akan diterima oleh petani tambak, sehingga perlu dilakukan analisis ekonomi untuk mengetahui kelayakan usaha tambak tersebut. Usaha tambak ikan bandeng dapat dikatakan layak atau tidak untuk diusahakan dapat

dilihat dari efisiensi penggunaan biaya dan besarnya perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya. Adanya potensi lahan yang dimiliki oleh petani tambak di Desa Bahari, Kecamatan Wotu, Kabupaten Luwu Timur diharapkan dapat memberikan penerimaan yang lebih tinggi dibandingkan biaya-biaya produksi yang dikeluarkan sehingga pendapatan yang akan diterima oleh petani tambak tersebut tinggi dan usaha tambak ikan layak untuk diusahakan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul Analisis Ekonomi dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usaha Tambak Ikan Bandeng (*Chanos Chanos*) di Kabupaten Luwu Timur (Studi Kasus Di Desa Bahari, Kecamatan Wotu).

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Berapa jumlah produksi usaha tambak ikan bandeng di Desa Bahari, Kecamatan Wotu, Kabupaten Luwu Timur?
2. Berapa pendapatan usaha tambak ikan bandeng?
3. Bagaimana kelayakan usaha tambak ikan bandeng?
4. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produksi usaha tambak ikan bandeng?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan jumlah produksi usaha tambak ikan bandeng di Desa Bahari, Kecamatan Wotu, Kabupaten Luwu Timur
2. Menganalisis pendapatan usaha tambak ikan bandeng
3. Menganalisis kelayakan usaha tambak ikan bandeng
4. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usaha tambak ikan bandeng

1.4. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menambah referensi bagi penulis mengenai Analisis Ekonomi dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usaha Tambak Ikan Bandeng
2. Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang mengkaji aspek Analisis Ekonomi dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usaha Tambak Ikan Bandeng (*Chanos Chanos*)
3. Sebagai bahan acuan bagi pemerintah dalam memberikan kebijakan terkait pengadaan faktor-faktor produksi dan bantuan sarana produksi bagi petani tambak